

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DENGAN MEDIA GAMBAR
FOTOGRAFI FAUNA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI
PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA SISWA KELAS VII**

ARIS SUSIANTO

SMP Negeri 2 Ajung, Jember
e-mail: arissusianto252@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia siswa kelas VII A dengan jumlah 28 siswa menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw dengan Media Gambar Fotografi Fauna. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus sampai dengan 19 Oktober 2019, bertempat di kelas VIIA SMP Negeri 2 Ajung Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti melalui 2 siklus penelitian, dimana setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan durasi 40 menit per tatap muka. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi serta evaluasi. Teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif terhadap data berupa dokumen hasil pekerjaan siswa, daftar nilai dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan dengan model pembelajaran jigsaw dengan menggunakan Media Gambar Fotografi Fauna terjadi suasana yang menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi dan meningkat, hal ini dilihat dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil pre test terlihat bahwa baru 6 peserta didik atau 21,42 % yang mencapai KKM 70 sedang 22 peserta didik atau 78,57 % belum mencapai KKM 70. Pada siklus I terlihat bahwa baru 14 peserta didik atau 50,0 % yang mencapai KKM 70 sedang 14 peserta didik atau 50,0 % belum mencapai KKM sedangkan pada siklus II terlihat bahwa ada peningkatan sebesar 25 peserta didik atau 89,28 % yang mencapai KKM 70 sedang 3 peserta didik atau 10,71 % belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dengan Media Gambar Fotografi Fauna dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Jigsaw, Hasil Belajar , Media Gambar Fotografi Fauna

ABSTRACT

This classroom action research aims to improve student learning outcomes on the material Distribution of Flora and Fauna in Indonesia for class VII A students with a total of 28 students using the Jigsaw Learning Model with Photographic Image Media of Fauna. This research was carried out from 5 August to 19 October 2019, taking place in class VIIA SMP Negeri 2 Ajung, Jember Regency. The type of research carried out was Classroom Action Research conducted by researchers through 2 research cycles, where each cycle was carried out in 2 meetings with a duration of 40 minutes per face to face. Each cycle consists of four activities, namely: planning, implementation, observation and reflection and evaluation. Data collection techniques and tools in this study used descriptive analysis techniques for data in the form of documents of student work, lists of values and observation sheets. The results showed that with the jigsaw learning model using Photographic Image Media Fauna there was a pleasant atmosphere so that students were more motivated and increased, this can be seen from cycle I to cycle II which experienced an increase. From the results of the pre test, it can be seen that only 6 students or 21.42% reached KKM 70 while 22 students or 78.57% had not reached KKM 70. In cycle I it was seen that only 14 students or 50.0% reached KKM 70 while 14 students or 50.0% had not reached KKM while in cycle II it was seen that there was an increase of 25

students or 89.28% who achieved KKM 70 while 3 students or 10.71% had not reached KKM, so it can be concluded that the use of the Jigsaw Type Cooperative Learning Model with Photographic Image Media of Fauna can Improve the Learning Outcomes of Material Distribution of Flora and Fauna in Indonesia.

Keywords: Jigsaw Learning Model, Learning Outcomes, Fauna Photography Image Media

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan terhadap berbagai dimensi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, sosial budaya, dan pendidikan. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks, faktor yang ikut mempengaruhinya diantaranya guru. Guru bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui proses interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya, maka untuk kelancaran dalam proses pembelajaran diperlukan media pembelajaran sebagai alat atau media perantara, karena media pembelajaran secara tidak langsung akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Media Pembelajaran merupakan salah satu benda, atau bahkan lingkungan sekolah yang membangun kondisi yang dapat membuat pelajar dapat meningkatkan proses, situasi, dan efektifitas belajar mengajar. Tujuan penggunaan media dalam pembelajaran adalah agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan dapat di serap semaksimal mungkin oleh peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak-banyaknya. Efektifitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh metode dan media pembelajaran yang digunakan, kesemuanya saling berkaitan, dimana pemilihan tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media apa yang akan digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian diantara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh media yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran kadangkala guru dan peserta didik sering dihadapkan pada berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial antara lain :

- (1) Metode ceramah monoton yang digunakan dalam proses pembelajaran bisa menyebabkan siswa memiliki kecenderungan pasif,
- (2) Pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran yang belum optimal digunakan oleh guru bisa menyebabkan siswa juga ada kecenderungan pasif dalam mengikuti proses pembelajaran
- (3) Rendahnya pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang disajikan dan
- (4) Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS materi Kondisi Alam pada sub bab persebaran flora dan fauna di Indonesia yang diukur dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) Mata pelajaran IPS yaitu 70, dan dari 29 siswa kelas VII A yang mendapat nilai ≥ 70 dalam tes ulangan harian hanya 5 anak dan 24 siswa mendapatkan nilai kurang dari 70.

Oleh sebab itu Guru senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai dalam membangkitkan minat siswa dalam menentukan keberhasilan belajar dibutuhkan kemampuan guru dalam mengembangkan kreasi mengajar. Untuk belajar IPS diperlukan metode pembelajaran bermain yang mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan

permasalahan dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran jigsaw dengan media gambar fotografi fauna merupakan media yang berisi materi yang berkaitan dengan Sub-Kompetensi “ Kondisi Fisik Wilayah Indonesia “ khususnya mempelajari tentang Persebaran Flora Fauna Indonesia, yang ditujukan untuk mengembangkan minat belajar peserta didik, agar dapat mengidentifikasi dan mengelompokkan jenis fauna di Indonesia. Dengan demikian proses pembelajaran IPS ini dapat membekali para peserta didik untuk mengenal lingkungannya terutama persebaran keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia. Sehingga untuk mencapai fungsi pengajaran IPS, pada pencapaian ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif tercermin dari penguasaan materi pokok, pelaksanaan dan aplikasi materi yang dihubungkan dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik, serta pelaksanaan norma, etika dan sikap peserta didik dapat tercapai.

Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman, 2008.203).

Kegiatan yang dilakukan pada model pembelajaran kooperatif Jigsaw sebagai berikut:

1. Melakukan membaca untuk menggali informasi, siswa memperoleh topik – topik permasalahan untuk di baca sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.
2. Diskusi kelompok ahli, siswa yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok atau kita sebut dengan kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
3. Laporan kelompok, kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan dari hasil yang didapat dari diskusi tim ahli.
4. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
5. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Ajung Tahun pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 16 laki-laki dan 12 perempuan dengan materi persebaran flora dan fauna di Indonesia.

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas dua siklus dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan , tindakan , observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah Ketuntasan belajar klasikal dinyatakan berhasil jika persentase siswa yang tuntas belajar atau siswa yang mendapat nilai ≥ 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 85 % dari jumlah siswa seluruhnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pembelajaran materi persebaran flora dan fauna di Indonesia sebelum menggunakan media gambar fotografi persebaran fauna di Indonesia pada kelas VIIA SMP Negeri 2 Ajung tahun pelajaran 2019/2020 dari 28 peserta didik hanya 8 siswa atau 28,57 % yang telah mencapai KKM 70 dengan hasil rata-rata yang dicapai peserta didik 51,61 % seperti terlihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Hasil Penilaian Kognitif Pra Siklus

Nilai	Jumlah peserta didik	Jumlah total nilai	Rata-rata nilai	% Ketuntasan Belajar
75	2	150	60,18	21,43 %
70	4	280		
65	6	390		
60	6	360		
55	4	220		
50	3	150		
45	3	135		
40				
35				
30				
Jumlah	28	1.685		

Tabel 2. Hasil Penilaian Afektif Pra Siklus

No	Uraian	Klasifikasi							
		Sangat Baik (A)		Baik (B)		Cukup (C)		Kurang (D)	
		Jml siswa	%	Jml siswa	%	Jml siswa	%	Jml siswa	%
1	Partisipasi	5	17,9	6	21,4	7	25	10	35,7
2	Keaktifan	4	14,3	5	17,9	10	35,7	9	32,1
3	Kerjasama	5	17,9	6	21,4	8	28,6	9	32,1
	TOTAL	15	50,1	17	60,7	25	89,3	28	99,9

Dari hasil pretest terlihat bahwa baru 6 peserta didik atau 21,43 % yang mencapai KKM 70 sedang 22 peserta didik atau 78,57 % belum mencapai KKM.

1. Deskripsi siklus I

Berdasarkan hasil pre test tersebut maka dilakukanlah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Pada siklus 1 sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

1. Peneliti menyusun RPP tentang materi persebaran flora dan fauna di Indonesia
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa 1 tentang materi persebaran flora dan fauna di Indonesia
3. Menetapkan bahan ajar materi persebaran flora dan fauna di Indonesia
4. Menyusun skenario pembelajaran jigsaw dengan media peta persebaran gambar flora dan fauna
5. Menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi dan tes untuk mengetahui kemampuan dan hasil belajar siswa

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. siswa diberi tugas membaca bahan ajar di rumah sebelum materi tersebut di bahas
2. siswa dibentuk kelompok masing-masing kelompok menyusun pertanyaan secara mandiri

c. Observasi dan evaluasi tindakan

Pada kegiatan ini observasi terhadap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas menggunakan lembar observasi dan peningkatan hasil belajar siswa diperoleh dari tes hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami Lembar Kerja Siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dari hasil pemahaman Lembar Kerja Siswa dan tanya jawab secara langsung pada siswa yang bersangkutan

Setelah melalui serangkaian tindakan pada akhir siklus didapatkan hasil berupa hasil test sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I

Nilai	Jumlah peserta didik	Jumlah total nilai	Rata-rata nilai	% Ketuntasan Belajar
90			67,68	50 %
85	1	85		
80	4	320		
75	4	300		
70	5	350		
65	6	390		
60	4	240		
55	2	110		
50	2	100		
45				
40				
35				
30				
25				
20				
Jumlah	28	1.895		

Tabel 4. Hasil Penilaian Afektif Siklus I

No	Uraian	Klasifikasi							
		Sangat Baik (A)		Baik (B)		Cukup (C)		Kurang (D)	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Partisipasi	6	21,4	8	28,6	8	28,6	6	21,4
2	Keaktifan	7	25	6	21,4	8	28,6	7	25
3	Kerjasama	6	21,4	7	25	8	28,6	7	25
	TOTAL	19	67,8	21	75	24	85,7	20	71,4

Dari hasil pengamatan pada siklus I terlihat bahwa baru 14 peserta didik atau 50,0 % yang mencapai KKM 70 sedang 14 peserta didik atau 50,0 % belum mencapai KKM

2. Deskripsi Siklus 2

Pada Siklus 2 sebagai berikut

a. Tahap Perencanaan

1. Peneliti menyusun RPP tentang materi persebaran flora dan fauna di Indonesia
2. Menyiapkan Lembar Kerja Siswa 2 tentang materi persebaran flora dan fauna di Indonesia
3. Menetapkan bahan ajar materi persebaran flora dan fauna di Indonesia

4. Menyusun skenario pembelajaran jigsaw dengan media peta persebaran gambar flora dan fauna
5. Menyusun alat evaluasi berupa lembar observasi dan tes untuk mengetahui kemampuan dan hasil *belajar siswa*

b. Tahap pelaksanaan tindakan

1. Siswa diberi tugas membaca bahan ajar
2. Siswa diajak menyusun pertanyaan secara mandiri yang telah ditetapkan dalam pembelajaran pada siklus 1, menetapkan anggota kelompok dan mempelajari Lembar Kerja Siswa

c. Observasi dan evaluasi tindakan

1. Kegiatan pada tahap ini observasi terhadap penggunaan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas dan respon siswa
2. peningkatan hasil belajar siswa diperoleh tes hasil belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memahami Lembar Kerja Siswa

d. Refleksi

Pada tahap ini akan tampak hasil penelitian akan tampak apakah semua indikator yang dirancang dalam penelitian ini akan berhasil baik atau tidak.

Setelah melalui serangkaian tindakan pada akhir siklus didapatkan hasil berupa hasil test sebagai berikut :

Tabel 5. Penilaian Kognitif Siklus II

Nilai	Jumlah peserta didik	Jumlah total nilai	Rata-rata nilai	% Ketuntasan Belajar
90	2	180	76,96	89,29
85	5	425		
80	7	560		
75	5	375		
70	6	420		
65	3	195		
60				
55				
50				
45				
40				
35				
30				
25				
20				
Jumlah	28	2.155		

Tabel 6. Hasil Penilaian Afektif Siklus II

No	Uraian	Klasifikasi							
		Sangat Baik (A)		Baik (B)		Cukup (C)		Kurang (D)	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Partisipasi	10	35,71	10	35,71	6	21,42	2	7,14
2	Keaktifan	9	32,14	8	28,57	6	21,42	5	17,86

3	Kerjasama	9	32,14	10	35,71	6	21,42	3	10,71
	TOTAL	28	100	28	100	12	42,86	6	21,42

Dari hasil pengamatan pada siklus II terlihat bahwa ada peningkatan sebesar 25 peserta didik atau 89,29 % yang mencapai KKM 70 sedang 3 peserta didik atau 10,71 % belum mencapai KKM

Pembahasan

Penggunaan model pembelajaran jigsaw dengan media gambar fotografi fauna adalah merupakan strategi pembelajaran dengan cara membentuk kelompok kecil dan masing-masing kelompok membuat media gambar fauna yang dihasilkan dengan cara diambil gambarnya “benda atau yang lainnya” dengan suatu alat digital seperti foto kemudian digunting gambar tersebut untuk dijadikan alat bantu pada kegiatan belajar.

Media gambar fotografi fauna akan memberi pengalaman visual anak untuk lebih mendorong termotivasi belajarnya dan memudahkan memahami konsep yang kompleks serta menjadikannya lebih sederhana, sehingga pebelajaran mudah dipahami juga lebih menarik dan tidak membosankan sehingga memudahkan daya serap siswa terhadap materi yang diberikan .

Aktifitas guru yang kurang dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika aktifitas guru dilakukan secara optimal maka hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik. Media gambar fotografi Fauna dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas VII A mengalami peningkatan secara keseluruhan dari hasil analisis kualitatif maupun hasil kuantitatif .

Oleh sebab itu disarankan kepada guru mata pelajaran IPS pada khususnya agar dalam menyajikan materi IPS, agar guru dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS perlu menguasai beberapa strategi maupun metode serta media dalam mengajar sehingga pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar siswa tidak merasa bosan, setiap guru hendaknya mengetahui media pengajaran mana yang dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pengajaran yang diharapkannya. Untuk itu setiap guru harus mengenal secara tepat keuntungan serta kelemahan dari setiap media pengajaran yang akan dipergunakan.

KESIMPULAN

Dari hasil pre test terlihat bahwa baru 6 peserta didik atau 21,42 % yang mencapai KKM 70 sedang 22 peserta didik atau 78,57 % belum mencapai KKM 70. Pada siklus I terlihat bahwa baru 14 peserta didik atau 50,0 % yang mencapai KKM 70 sedang 14 peserta didik atau 50,0 % belum mencapai KKM sedangkan pada siklus II terlihat bahwa ada peningkatan sebesar 25 peserta didik atau 89,28 % yang mencapai KKM 70 sedang 3 peserta didik atau 10,71 % belum mencapai KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw dengan Media Gambar Fotografi Fauna dapat Meningkatkan Hasil Belajar Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, Suhardjono, & Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Farida Hanum. 2014. *Karya Tulis Penelitian dan Non Penelitian Untuk Guru*. Yogyakarta : Penerbit Araska.
- Hadikusumo. (2003). Belajar Dasar Bahasa Inggris. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Musfiqon, H.M. (2011). Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Sidoarjo: Prestasi Pustaka Publisher.

- Muslikah. 2010. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, dkk. 2006. *IPS Terpadu untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Eerlangga.